BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan. Pelaksanaan program pendidikan di Indonesia dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efesien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, mutu pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas

merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas diberbagai jenis layanan baik jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping dan pengasuh.[1]

Anak usia dini yaitu berusia 0-5 tahun, dalam masa ini anak berada pada masa tumbuh kembang yang bersifat unik, tingkat tumbuh dan kembang setiap anak memiliki pola khusus masing-masing dan setiap anak memiliki keunikan yang berbeda pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Masa-masa keemasan atau golden age terjadi pada saat anak berusia 0-6 tahun, karena pada masa itu tumbuh kembang anak terjadi sangat cepat terlebih lagi pada saat anak berusia 0-24 bulan. Menurut Hurlock, pola perkembangan memiliki karakteristik yang dapat diramalkan. Masa keemasan ini hanya terjadi saat anak berusia 0-6 tahun, tidak terjadi dimasa yang akan datang. Menurut beberapa peneliti neurologi bahwa “sekitar 50% saat ini anak berusia 4 tahun pertama kecerdasan. anak akan terbentuk, perkembangan otaknya akan berkembang saat anak berusia 8 tahun. Dan perkembangan otak anak akan berkembang mencapai 100 % saat anak berusia 18 tahun.

Definisi PAUD dibagi menjadi dua bagian, pertama PAUD sebuah tempat yang memberikan stimulasi dan rangsangan untuk anak usia dini yang di

---

[1]Peraturan Mentri Pendidikan RI No. 50, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Mentri Pendidikan Nasional*, 2009.

isi dengan peristiwa penting dan unik karena pendidikan anak usia dini sebagai pondasi awal bagi seseorang anak untuk masa dewasanya. Maka pada masa pertumbuhan anak berikan lah rangsangan atau stimulus positif untuk bekal awal pada masa tumbuh kembangnya. Sehingga, pengamalan yang anak alami pada tahap awal belajar akan di ingat sampai mereka dewasa.

Kedua, PAUD adalah proses antara belajar dengan perkembangan yang terjadi secara kontinyu atau terus-menerus dan menjadi pengalaman dasar bagi anak, yang berawal dari tahap belajar menuju tahap perkembangan selanjutnya.

Ornstein mengemukakan bahwa “pada usia dini anak mendapat rangsangan yang cukup untuk perkembangan otak kiri dan kanannya maka akan mempunyai kesiapan yang menyeluruh untuk memasuki sekolah SD.

PAUD juga dapat memprediksi jika anak mengalami kegagalan tumbuh kembang dalam proses belajar di awali maka akan mengalami kegagalan yang sama di tahap belajar yang selanjutnya, kecuali anak tersebut mendapat stimulasi secara terus-menerus untuk memperbaiki proses belajarnya terutama pada anak usia dini.

PAUD adalah pendidikan yang di selenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak bukan hanya kognitif saja, seperti aspek bahasa, sosial emosi, fisik, motorik, seni, dan spiritual. Jadi, PAUD sebagai wadah umtuk mengembangkan seluruh potensi anak secara maksimal.

Penyelenggaraan PAUD menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang terdapat stimulasi, motorik kasar dan halus, dan tiga

kecerdasan (emosional, spiritual, dan intelektual).[2]

Bertolak dari arti pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa hendaknya pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermkasud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dam warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalah AlQuran surat Al Mujadilah ayat 11 yang Berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat Al-Qur’an Surah Mujaddilah ayat 11 yang Artinya hendaklah dalam menuntut Ilmu juga memberikan Kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu Kaitan Ayat tersebut dengan SKRIPSI saya adalah dengan menggunakan Strategi pembelajaran yang bervariasi maka akan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan

[2] Husnul Khatimah, “Manajemen Sarana Dan Parasaran TK Az-Zahra Desa Bandar Mekar Tamban Catur” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2020.

pembelajaran.[3]

Menurut Suyanto, pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di Indonesia, antara lain berkaitan dengan : (1) Perekonomian yang lemah, (2) kualitas usaha yang rendah, (3) Program Intervensi orang tua yang rendah,(4) Kualitas PAUD yang rendah ,(5) Kualitas PAUD yang kurang, dan (6) Kualitas pendidikan PAUD rendah, dan hemat Penulisan permasalah yang tak kalah pentingnya adalah masalah (7) regulasi atau kebijakan pemerintah tentang pengololaan PAUD.[4]

Berdasarkan Standar pengadaan sarana dan prasarana menurut Dapartemen pendidikan Nasional dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pengadaan sarana prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan PAUD
2. Pengadaan sesuai dengan ketentuan pada permendiknas 58 tahun 2009 tentang standar PAUD,V.A. yaitu :
    a. Prinsip yang dianut dalam standar sarana dan prasarana, terdiri atas:
    b. Aman,nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
    c. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
    d. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.
3. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam standar sarana dan prasarana, terdiri atas :

[3] *Al-Qur'an Surah Mujadilah Ayat 11*, N.D.
[4] Asep Saepudin, "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia," *UNJ* (2010).

a. Persyaratan PAUD jalur penndidikan formal, yaitu:

1) Luas lahan minimal 300 m

2) Memiliki ruangan anak dengan rasio minimal 3 m perserta didik ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat uks, kamar kecil dengan air bersih, dan ruang lainnya dengan relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.

3) Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, dan pabrik .

4) Memiliki fasilitas dan permainan, baik di dalam maupun diluar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.

5) Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

b. Persyaratan PAUD jalur pendidikan nonformal

1) Kebutuhan jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani, dengan luas minimal 3 m peserta didik.

2) Minimal memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan aktifitas anak yang terdiri dari ruang dalam ruang luar, dan kamar mandi yang dapat digunakan untuk kebersihan diri dan BAK/BAB (*toileting*) dengan air bersih yang cukup.

3) Memiliki sarana yang disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani.

4) Memiliki fasilitas permainan baik didalam maupun diluar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.[5]

Sarana Prasarana yang tersedia di TK PAUD Anggun Tersebut tidak banyak dimana terdiri 2 ruang kelas dan mempunyai meja yang terbatas tanpa adanya ruang untuk guru/ kantor tidak adanya kamar kecil,dan tidak mempunyai alat permaianan outdoer seperti jongkat jungkit perosotan dan Ayunan dan permainan outdoer lainnya.

Solusi yang dapat dilakukan dengan fasilitas yang tidak lengkap yaitu guru harus bisa kreatif membuat media atau bahan ajar yang bisa didapat disekitar lingkungan seperti daun, dan batang pisang, bahan bekas, dan sebagainya.

Guru merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada di posisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan. Menurut "UU No. 14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[6]Didalam kelas, guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Peserta didik ialah manusia yang memiliki potensi yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan

---

[5] *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Mentri Pendidikan Nasional*.

[6] *Departemen Pendidikan Nasional UU No. 14 Th 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2014).

perubahan-perubahan yang terjadi secara bertahap, tetapi secara wajar, pendidik bertugas membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu pada tiap tahapnya. Seorang pendidikan harus memahami tahap-tahap perkembangan dan potensi peserta didik tersebut. Kita menyadari tidak ada dua orang peserta didik yang sama, tapi diakui ada sifat-sifat yang umum yang dapat dipedomani. Oleh sebab itu, pendidik harus dapat mengetahui perbedaan individual tersebut.

Perbedaannya perkembangan yang beragam dengan adanya faktor perkembangan, yang pempengaruhi dengan membedakan menjadi faktor kempampuan dasar, faktor lingkungan, dan faktor kepribadian. Semua faktor perkembangan diatas masing-masing peserta didik dalam intensitas dan kualitas yang beragam dan dapat mengalami perubahan dan perkembangannya.

Untuk mengembangkan kemendirian peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik hendaklah berlangsung secara manusiawi. Disamping itu, pendidik hendaklah menyiapkan dan mengatur lingkungan, sehingga menunjang terhadap perkembangan potensi peserta didik.[7]

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kalau cara yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik serta lancar. Metode yang tidak monoton sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode *(Method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa *Greeka,*

---

[7] Syafril And Zelhendri Zen, “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan” (Depok: Kencana, 2017), h.87.

metha (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus mencapai tujuan tertentu.

Media adalah segala sesuatu yang dapat diterapkan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengantar ke penerima, sehingga dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian peserta didik dengan terjadinya proses belajar.

Alat pendidikan adalah suatu alat yang menumbuhkan dalam terlaksananya pendidikan dengan tercapainya tujuan, alat pendidikan bisa berupa benda, seperti buku, meja kursi, papan tulis, dengan adanya alat pendidikan bisa membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat menghidupkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya strategi yang digunakan untuk dapat mengaktifkan siswa secara langsung Dalam kegiatan belajar mengajar strategi sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan strategi yang bermacam-macam dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi sangat dibantu dengan adanya sarana yang menunjang keberhasilan dengan strategi yang digunakan untuk hasil belajar yang diinginkan.

Pendidikan di Indonesia itu sangat minim sekali terutama dalam sarana dan prasarana, seperti hal nya sarana pendidikan di sekolah rusak di berbagai wilayah di Indonesia dan banyak memprihatinkan terutama di daerah terpencil. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran seperti halnya fasilitas yang tidak memadai yaitu gedung

kelas bocor,bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi.

Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, di sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. Realitanya di daerah terpencil di TK Anggun yang minim fasilitasnya di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar tidak memadai mengenai sarana dan prasarana pedidikan, termasuk SDM nya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama di setiap pendidikan sekolah di indonesia, terutama didaerah terpencil yang jauh dari perkotaan. Dalam hal ini akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Setiap pendidikan itu wajib memiliki sarana dan prasarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar tersebut agar dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan **teroptimal.** Apabila kelengkapan fasilitas diatas memadai maka pembelajaran akan berjalan dengan optimal sebaik mungkin.[8]

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 1 Januari 2020 di Sekolah TK Anggun Di desa Podok kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar terlihat jelas kegitan belajar mengajar guru sangat efektif walaupun minimnya sarana prasarana yang dimiliki di Sekolah PAUD Di desa Podok kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Pada saat pembelajaran guru menggunakan strategi demonstarsi dan menggunakan media biji-bijian dan

[8] Suci Rahmiga, "Kurangnya Sarana Prasarana Belajar Disekolah," *Teknologi Pendidikan* 1, No. 2 h.18.

tanaman sekitar untuk membuat kolase yang berbentuk binatang, bunga, buah-buahan walaupun masih dibantu oleh guru dan orang tuanya. Setelah tugas selesai guru meminta peserta didik untuk menyebutkan hewan, bunga atau buahan apa yang digambarnya serta menanyakan pengalaman mereka terhadap sesuatu yang digambarkan tersebut, seperti apakah mereka suka atau tidak, bagaimana rasanya, bagaimana suaranya dan bentuknya, apakah sebelum memakannya harus membaca doa dahulu dll.

Dari pembelajaran yang dilalukan guru di Sekolah Anggun Desa Podok kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar guru menutup pembelajran dengan bernyanyi dan berdoa dan memberikan evaluasi terhadap peserta didik itu bisa dilihat dari segi aspek Nilai-nilai Agama dan Moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, seni. Perkembangan kemampuan anak diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku anak dari opservasi I ke observasi II dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran saat guru tidak bisa menggunakan media, hasilnya kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan banyaknya anak yang belum fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi II dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi demontrasi seperti media biji-bijian sudah sangat efektif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekoalah TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di Sekolah TK Anggun kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

sangan efesien walaupun terkendala fasililtas sarana dan prasarana yang minim. Tidak menurukan semangat Guru untuk berkreasi dengan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Agar proses pentransferan ilmu antara guru dan peserta didik berlangsung dengan efektif dan membuat suasana kelas menjadi hidup layaknya disekolah yang mempunyai fasilitas sarana dan prasana yang memadai .

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman judul tersebut, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Strategi

   Strategi adalah suatu rencana potensi dan sarana dapat berupa garis- garis usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Belajar dan pembelajaran sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9]Strategi yang dimaksud olah penulis adalah cara atau langkah-langkah perencanaan yang disusun untuk mendapatkan hasil yang optimal yang digunakan guru dalam mengajar di TK Anggun yang minim fasilitasnya di Desa Podok

2. Pembelajaran

   Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan learning merupakan kata yang berasal dari ***to learn*** atau belajar. Aktivitas belajar secara

[9] Rahmah Johar And Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogjakarta: Budi Utama, 2012).

metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses kegiatan belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid didalam kelas.

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.[10]

Di TK Anggun yang berada di desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Mengalami banyak kekurangan dalam hal sarana prasarana seperti buku pembelajaran, kursi yang tidak cukup, ruangan yang sempit, meja yang terbatas tanpa adanya ruang untuk guru/ kantor tidak adanya kamar kecil,dan tidak mempunyai alat permaianan outdoer seperti jongkat jungkit perosotan dan Ayunan dan permainan outdoer dan kurangnya ekonomi orang tua.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitin ini dapat dirumuskan dalam

[10] Basilius R, Werang, *Manajamen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).

bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja stretegi yang digunakan guru dengan sarana dan prasarana yang minim Fasilitasnya di TK Anggun Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar?
2. Media apa saja yang digunakan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan fasilitas minim di TK Anggun Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apa saja stretegi yang digunakan guru dengan sarana dan prasarana yang minim Fasilitasnya di TK Anggun Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Media apa saja yang digunakan guru dalam menggunakan setretegi Pembelajaran dengan fasilitas minim di TK Anggun Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulisan dalam memilih dan mengkat judul diatas yaitu : Karena pada saat Observasi ketika pembelajaran berlangsung saya melihat Stratrgi dan Fasilitas guru di TK Anggun sangan minim Sehingga saya Tertarik Mengambil Judul Tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendiidkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang stategi mengajar guru untuk melihat reaksi siswa dalam pembelajan dengan sarana dan prasarana yang minim fasilitasnya di TK Anggun Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      1) Untuk bisa menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu seorang peneliti tentang stategi mengajar guru untuk melihat reaksi siswa dalam pembelajan dengan sarana dan prasarana yang minim fasilitasnya di TK Anggun Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

      2) Agar bisa digunakan sebagai dasar penelitian untuk selanjutnya.

   b. Bagi Mahasiswa

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai panduan untuk merangcang dan membina pendidikan agar lebih baik dalam pembelajaran stategi mengajar guru untuk melihat reaksi siswa dalam pembelajan dengan sarana dan prasarana yang minim Fasilitasnya di TK Anggun Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

   c. Bagi Dosen

Dari hasil penelitian diharapkan kepada dosen untuk bisa menerapkan stategi mengajar guru untuk melihat reaksi siswa dalam pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang minim fasilitasnya di TK Anggun Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

G. Penilaian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dapat menjawab secara komperhensip semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut

1. Husnul Khatimah, Mahasiswa Program Serta satu Universitas Islam Negeri Antasari BanjarMasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tahun 2020, dalam Skripsinya yang berjudul. “Manajemen Sarana dan Prasarana Tk Az- zahra Desa Bandar Mekar Tamban Catur.” Hasil penelitian tersebut membahas mengenai Manajemen sarana dan prasarana Tk Az-zahra Desa Bandar Mekar Tamban Catur. Kesamaan penelitian kami yaitu meneliti mengenai sarana parasarana. sedangkan perbedaan penelitian kami terletak pada penelitian saya yang lebih terfokus pada metode dan setrategi mengajar guru, serta pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penelitian tersebut terfokus perancanaan kebutuhan dan pengadaan sarana dan prasarana TK

Az-Zahra Desa Bandar Mekar Tamban Catur.[11]

2. Munawwarah, Mahasiswa Program Serata satu Universitas Islam Negeri Antasari Banjar Masin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tahun 2019, dalam Skripsinya yang berjudul." Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini DI TK Kenanga Tinggirang Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Berito Kuala. Hasil penelitian tersebut membahas mengenai Strategi Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini DI TK Kenanga Tinggirang Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Berito Kuala.[12]Kesamaan penelitian kami yaitu meneliti mengenai Strategi Guru. Sedangakn perbedaan penelitian kami terletak pada penelitian saya yang lebih terfokus pada Metode dan Strategi mengajar guru di TK Anggun yang minim fasilitasnya di Desa podok kecamatan aluh-aluh kabupaten banjar, sedangkan penelitian tersebut terfokus pada Strategi Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini DI TK Kenanga Tinggirang Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Berito Kuala.
3. Dian Amaliyah, Mahasiswa Program Strata Satu UIN Alauddin, Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017. Dalam Skripsi yang berjudul " Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Pencapaian Akriditasi A di Madrasah Aliyah Negri 1 Makassar" Hasil

---

[11] Khatimah, "Manajemen Sarana Dan Parasaran TK Az-Zahra Desa Bandar Mekar Tamban Catur."

[12] Munawarah, "Strategi Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di TK Kenaga Tinggirang Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Berito Kuala" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2019.

penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap pencapaian Akriditasi A di madrasah Aliyah Negri 1 Makassar.[13] Kesamaan penelitian kami yaitu meneliti mengenai sarana dan parasarana. Sedangkan perbedaan penelitian kami terletak pada peneliti saya yang lebih fokus pada Metode dan Strategi mengajar guru di TK Anggun yang minim fasilitasnya di Desa Podok Kecamatan aluh-aluh kabupaten banjar, sedangkan penelitian tersebut terfokus pada Pencapaian Akriditasi Adi Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi tentang pendahuluan yang berisi, latar Belakang Masalah, Difinisi Operasional, Rumusan masalah, tujuan penelitian, Alasan Memilih Judul, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisi uraian kajian pustaka tentang pengertian pembelajaran, strategi pembelajaran , media pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana dan prasarana.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekataan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan Data, Teknik analisis data, pengecekan Keabsahan Data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

---

[13] Dian Amelia, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A Di Madrasah Negri 1 Makassar" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.